

Pemberdayaan Kreativitas Santri Melalui Pengelolaan Limbah Lingkungan

Riski Ramadhan

Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah, Jember

Email : riskir360@gmail.com

Article History

Received: 15 Oktober 2024

Revised: 18 Desember 2024

Accepted: 12 Januari 2025

DOI: <https://doi.org/10.53515/alhanun.v1i1>

Abstract :

Developing creativity is an urgent need for adolescents, especially in facing the challenges of globalization. This community service activity describes a community service program implemented at MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember with the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The main objective of this community service activity is to improve the creativity of students through the utilization of environmental waste into useful products. This program consists of five stages of the ABCD cycle: Define, Discovery, Dream, Design, and Deliver. The empowerment process involves developing students' life skills with a participatory approach that includes making carnival costumes, table decorations, and flower vases from waste. The results of this community service activity show a significant increase in students' understanding, skills, and creativity. The students succeeded in utilizing environmental waste to produce innovative products that support learning and environmental conservation. This success cannot be separated from the active collaboration between the community service team, the surrounding community, and related institutions. These findings emphasize the importance of creativity-based education and environmental management to build superior and competitive human resources.

Keywords: *Creativity, environmental waste, ABCD.*

Abstrak :

Pengembangan kreativitas merupakan kebutuhan mendesak bagi remaja, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendeskripsikan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan kreativitas santri melalui pemanfaatan limbah lingkungan menjadi produk bernilai guna. Program ini terdiri dari lima tahap siklus ABCD: Define, Discovery, Dream, Design, dan Deliver. Proses

pemberdayaan melibatkan pengembangan life skills santri dengan pendekatan partisipatif yang mencakup pembuatan kostum karnaval, hiasan meja, dan vas bunga dari limbah. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, keterampilan, dan kreativitas santri. Para santri berhasil memanfaatkan limbah lingkungan untuk menghasilkan produk inovatif yang mendukung pembelajaran dan konservasi lingkungan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kolaborasi aktif antara tim pengabdian, masyarakat sekitar, dan lembaga terkait. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis kreativitas dan pengelolaan lingkungan untuk membangun SDM yang unggul dan berdaya saing.

Kata Kunci: *Kreativitas, limbah lingkungan, ABCD.*

PENDAHULUAN

Kemampuan kreatifitas merupakan sesuatu yang sangat signifikan bagi masa depan remaja. Kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat (Fatmawati, 2022). Setiap individu memiliki potensi kreatif, yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lain adalah besar atau kecilnya potensi tersebut, anak bebas mengekspresikan gagasannya melalui khayalan, drama, bermain konstruktif dan sebagainya (Rufaiqoh et al., 2021). Individu yang kreatif, sensitif terhadap stimulasi, mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun, artinya mereka memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas (Muzayyanah & Anam, 2021).

Perkembangan kemampuan kreatifitas yang terjadi pada remaja saat ini mengalami berbagai problematika. Banyak remaja yang kurang memiliki kemampuan kreatifitas. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu adanya rasa takut salah akibat dari kurangnya rasa percaya diri, kurangnya imajinasi dan pemalu (Harahap, 2021). Wahyuni & Kholiq, (2023) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, tersedianya fasilitas dan penggunaan waktu luang. Maka dari itu, kurangnya kemampuan kreatifitas remaja ini merupakan problematika yang masih banyak ditemukan di era yang semakin mengglobal dan penuh persaingan ini.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, maka salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengembangkan kreatifitas. Di antara upaya untuk mengembangkan kreatifitas remaja adalah membimbing remaja dengan cara memberikan empaty terhadap persoalan yang dihadapi, memberikan kebebasan untuk berpendapat dan permissiveness (maklumi) terhadap

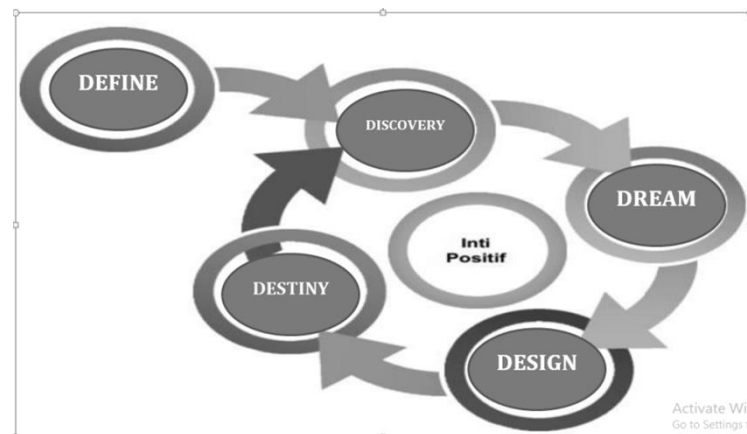
pemikirannya. Dalam mengembangkan kreatifitas remaja supaya menjadi lebih optimal tentunya membutuhkan pendidikan dan latihan dari lingkungan sekitar. Hasibuan et al., (2022) mengatakan bahwa kreativitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri tetapi juga kemampuan untuk menciptakan hubungan baru, tindakan tepat dalam menghadapi situasi baru, atau lebih jelasnya kemampuan untuk menciptakan hubungan antara dirinya dengan lingkungan baik dalam hal material, sosial maupun psikis. Maka dari itu lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreatifitas remaja.

Pengembangan kreatifitas tersebut juga dilakukan oleh pendamping/peneliti terhadap komunitas remaja di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Penentuan komunitas ini disebabkan oleh asset SDM remaja yang ada di lembaga tersebut memiliki semangat yang sangat bagus untuk dikembangkan, apalagi di lembaga tersebut terdapat banyak limbah lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan kreatif yang menarik dan menguntungkan secara ekonomis.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam program ini adalah Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini bertujuan mengembangkan komunitas dengan memanfaatkan aset atau potensi yang sudah ada, seperti pendidikan, ekonomi, dan aspek lainnya. ABCD berfokus pada pemberdayaan melalui lima jenis aset: individu, asosiasi, institusi, fisik atau materi, serta koneksi atau jaringan komunikasi (Anam, 2020). Metode ini membantu komunitas memberdayakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, termasuk di komunitas lembaga Kemenpora MTs Unggulan Al Qodiri I Jember, dengan fokus pada aset SDM santri serta sarana fisik atau materi.

Langkah pemberdayaan menggunakan pendekatan siklus 5-D, yang mencakup menentukan topik (*Define*), mengidentifikasi aset dan masalah (*Discovery*), merumuskan impian bersama (*Dream*), merancang strategi untuk mencapai tujuan (*Design*), dan melaksanakan serta mengevaluasi program (*Deliver atau Destiny*). Proses ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan program dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di komunitas lembaga Kemenpora MTs Unggulan Al Qodiri I Jember diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Siklus 5-D

Subjek pemberdayaan dalam program ini adalah santri di MTs Unggulan Al Qodiri I Jember, yang dipilih berdasarkan kebutuhan komunitas. Dengan metode ABCD, pemberdayaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas santri, baik dari aspek kreativitas maupun pemanfaatan potensi lingkungan sekitar.

HASIL

Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas Lembaga

Proses pemberdayaan di Komunitas Lembaga Kemenpora MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember menggunakan metode ABCD dengan tahapan siklus 5-D, yang melibatkan *define*, *discovery*, *dream*, *design*, dan *deliver*. Pada tahap awal, topik pemberdayaan ditentukan sebagai pengembangan kreativitas santri menuju lembaga yang berkualitas, serta dilakukan koordinasi dengan komunitas dampingan untuk menyepakati kerja sama. Tahapan ini memastikan komunitas yang diberdayakan memiliki potensi untuk dikembangkan.

Proses *discovery* melibatkan identifikasi aset komunitas, masalah yang dihadapi, dan penggunaan berbagai metode seperti silaturahmi, pemetaan komunitas, dan penentuan program prioritas. Tujuannya adalah menemukan aset utama yang dapat dioptimalkan. Kemudian, pada tahap *dream*, komunitas merumuskan tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan memanfaatkan limbah lingkungan menjadi bahan yang bernilai.

Tahap *design* mencakup perumusan strategi dan rencana kegiatan seperti pelatihan pembuatan kostum karnaval, hiasan meja, vas bunga, dan pigura dari limbah. Kegiatan ini didukung oleh kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk institusi madrasah, masyarakat sekitar, dan tim pemberdayaan.

Tahap *deliver* melibatkan pelaksanaan kegiatan pendampingan yang berlangsung selama 20 hari. Pendampingan mencakup pengumpulan bahan

limbah, proses pembuatan produk kreatif, hingga penempatan hasil karya di kelas. Hambatan seperti keterbatasan interaksi selama pandemi berhasil diatasi berkat semangat dan gotong royong antara santri, tim pemberdayaan, dan masyarakat. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan tujuan tercapai.

Perubahan pada Aspek Hasil Pemberdayaan di Komunitas Lembaga

Pemberdayaan yang dilakukan di MTs Unggulan Al Qodiri I Jember telah membawa perubahan yang signifikan pada kualitas sumber daya manusia (SDM) dan hasil kreativitas. Para santri kini lebih memahami, mampu, dan kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar serta dalam menciptakan keterampilan hidup. Dalam prosesnya, santri diajak mengumpulkan berbagai bahan limbah seperti botol bekas, koran, kertas, kayu, plastik, dan lainnya. Bahan-bahan tersebut kemudian diolah menjadi kostum karnaval, hiasan meja, vas bunga, pigura, dan hiasan dinding, yang ditempatkan di kelas masing-masing.

Hasil kreativitas di madrasah ini kini jauh lebih beragam dibandingkan sebelumnya. Sebelum adanya program pemberdayaan, produk kreativitas yang dihasilkan masih sangat terbatas. Setelah pemberdayaan dilakukan, produk-produk berbasis limbah lingkungan bertambah jumlahnya dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sebelumnya tidak digunakan.

Program pemberdayaan yang dilakukan di MTs Unggulan Al Qodiri I Jember telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan aset SDM dan sarana prasarana di lembaga tersebut. Para santri yang sebelumnya belum memahami pengelolaan limbah kini menjadi lebih terampil dan kreatif dalam memanfaatkannya untuk menghasilkan produk-produk inovatif. Selain itu, sumber kreativitas di madrasah yang sebelumnya tidak dimanfaatkan kini dioptimalkan, sehingga menghasilkan produk yang bermanfaat bagi lingkungan. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut.

Tabel 1

Perubahan-Perubahan yang Terjadi pada Aset-Aset yang Ada di Komunitas
Lembaga Kemenpora MTs Unggulan Al Qodiri I Jember

No	Asset yang berkembang	Kondisi sebelumnya	Kondisi setelah pemberdayaan
----	-----------------------	--------------------	------------------------------

1	Asset SDM Ketua Pelaksana dan Santri	M Noval Fawazi Sebagai Ketua Pelaksana	Kurang memahami pengelolaan limbah lingkungan menjadi bahan kreativitas	Tahu, faham dan kreatif dalam memanfaatkan limbah lingkungan menjadi kostum karnaval, hiasan meja, vas bunga, pigura dan hiasan dinding
		Royhan	Kurang memahami pengelolaan limbah	Kreatif dalam menghasilkan produk inovatif berbasis limbah
		Angger	Kurang memahami pengelolaan limbah	Kreatif dalam menghasilkan produk inovatif berbasis limbah
		Fais	Kurang memahami pengelolaan limbah	Kreatif dalam menghasilkan produk inovatif berbasis limbah
		Niswah	Kurang memahami pengelolaan limbah	Kreatif dalam menghasilkan produk inovatif berbasis limbah
2	Asset Fisik Sarana dan Prasarana	Sumber Kreativitas	Sumber Kreativitas Lingkungan belum dimanfaatkan	Sumber Kreativitas limbah lingkungan dimanfaatkan menjadi bahan yang produktif dan bermanfaat bagi lingkungan

Dari tabel tersebut terlihat bahwa program pemberdayaan ini berhasil meningkatkan kualitas SDM santri dalam pengelolaan limbah lingkungan, serta mengubah aset fisik madrasah menjadi lebih produktif. Hasil kreativitas yang tercipta tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga mendukung

pembelajaran berbasis kreativitas di madrasah. Program ini menunjukkan bagaimana pemanfaatan limbah dapat menjadi solusi efektif untuk menciptakan produk bernilai guna dan membangun kesadaran lingkungan di kalangan santri.

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di Komunitas Lembaga Kemenpora MTs Unggulan Al Qodiri I Jember menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dengan tahapan siklus 5-D: define, discovery, dream, design, dan deliver. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan aset komunitas yang telah ada, sehingga menciptakan keberlanjutan sosial dan penguatan potensi lokal. Program ini tidak hanya membawa perubahan pada individu, tetapi juga pada sistem komunitas secara keseluruhan.

Pendekatan ABCD menekankan pentingnya memanfaatkan aset yang sudah dimiliki komunitas, seperti individu, institusi, dan sarana fisik. Hal ini konsisten dengan pandangan Yubdina et al., (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan komunitas yang efektif adalah yang berfokus pada potensi lokal daripada mengandalkan bantuan eksternal. Dalam kasus ini, santri, guru, dan masyarakat sekitar berperan sebagai motor utama perubahan.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kualitas sumber daya manusia (SDM) santri dan pemanfaatan limbah lingkungan sebagai bahan dasar kreativitas. Para santri kini mampu mengolah limbah menjadi berbagai produk bernilai seperti kostum karnaval, hiasan meja, vas bunga, pigura, dan hiasan dinding. Sebelum adanya program, kesadaran dan keterampilan pengelolaan limbah di komunitas ini tergolong rendah. Setelah pemberdayaan, produk berbasis limbah menjadi lebih variatif dan relevan dengan kebutuhan komunitas.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis aset dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat. Sejalan dengan penelitian Ngalu, (2019), pelatihan daur ulang limbah dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa serta membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Di sisi lain, program ini juga relevan dengan konsep reuse dan recycle sebagaimana dijelaskan oleh Setiorini, (2018), di mana limbah dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai guna dengan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan.

Proses perubahan sosial yang terjadi di Komunitas Kemenpora MTs Unggulan Al Qodiri I Jember dimulai dari identifikasi kebutuhan komunitas dan penggalan aset yang dapat diberdayakan. Melalui pelatihan dan

pendampingan, komunitas mulai mengembangkan keterampilan baru dalam mengelola limbah. Hasilnya, terjadi pergeseran pola pikir dari melihat limbah sebagai masalah menjadi memanfaatkannya sebagai sumber daya.

Perubahan ini didukung oleh kolaborasi antara berbagai pihak, seperti tim pemberdayaan, komunitas madrasah, dan masyarakat sekitar. Gotong royong dan partisipasi aktif menjadi kunci keberhasilan program, yang juga menegaskan pentingnya modal sosial dalam proses pemberdayaan (Dewanti et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemberdayaan di Komunitas Kemenpora MTs Unggulan Al Qodiri I Jember dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas SDM Santri Kemenpora MTs Unggulan Al Qodiri I Jember pada aspek pengembangan kreatif dan kualitas santri MTs pada aspek pemahaman dan praktek pemanfaatan limbah lingkungan menjadi bahan yang produktif dan bermanfaat bagi lingkungan tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan, masyarakat terutama masyarakat sekitar. asosiasi-asosiasi dan institusi yang berkaitan dengan lembaga MTs serta para donatur yang telah menyumbang dengan ikhlas untuk pelaksanaan program ini di komunitas Kemenpora MTs Unggulan Al Qodiri I Jember. Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM Santri Kemenpora MTs Unggulan Al Qodiri I Jember dalam pengembangan kreativitas dan pada aspek pemahaman dan praktek pemanfaatan limbah lingkungan menjadi produk kreativitas dan bermanfaat bagi lingkungan. Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan di komunitas ini ternyata berdampak pada penambahan sarana terutama media pendidikan di lembaga tersebut yaitu pada aspek produk kreativitas. Produk Kreativitas di komunitas tersebut semakin bertambah dan variatif sehingga produk kreativitas ini akan membantu siswa-siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

PENGAKUAN

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Komunitas Kemenpora MTs Unggulan Al Qodiri I Jember. Ucapan terima kasih ini secara khusus kami sampaikan kepada

pimpinan, guru dan seluruh staf MTs Unggulan Al Qodiri I Jember, Tim LP2M Universitas KH Achmad Muzakki Syah Jember dan seluruh sivitas akademik UNIKHAMS Jember. Kami menyadari bahwa keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan kolektif semua pihak yang terlibat. Semoga sinergi ini terus terjalin untuk keberlanjutan kegiatan yang bermanfaat di masa mendatang.

REFERENSI

- Anam, N. (2020). Buku pedoman kuliah kerja mahasiswa (KKM) berbasis asset based community development (ABCD) tahun akademik 2019/2020. *Jember: LP3M*.
- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodrani, H. (2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation). *Pancasila and Civic Education Journal (PCEJ)*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Fatmawati, F. (2022). Kreativitas dan Intelegensi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 188–195.
- Harahap, M. A. (2021). *Dampak Insecure Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*. IAIN Padangsidimpuan.
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956.
- Muzayyanah, M., & Anam, N. (2021). Kontribusi Media dari Bahan Alam, Bekas dan Sintetis (Loose Parts) pada Kreativitas Aptitude Anak Usia Dini di RA Mambaâ€™™ ul Hikmah Jember. *Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Education*, 5(1), 40–52.
- Ngalu, R. (2019). Peningkatan Kesadaran dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar tentang Sampah Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Benda Bernilai guna di Desa Golo Ropong. *RANDANG TANA-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137–145.
- Rufaiqoh, E., Iflaha, N., & Sholeh, B. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Sebagai Media Pembelajaran di Masa Covid-19 di RA As-Sabrowi Ledokombo Jember. *Al-Ijtimâ: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 66–81.
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.36841/integritas.v2i1.212>
- Wahyuni, S., & Kholiq, A. (2023). Pendidikan Yang Berorientasi Pada Perkembangan Siswa. *Journal of Islamic Education Management*, 2(3), 16–23.
- Yubdina, S., Laila, N., Rini, D. K., Made, N., Dwi, S., & Khairiyah, N. (2024). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi : Analisis SWOT Desa

Wisata di Sekitar Candi Borobudur. *Jurnal Nasional Pariwisata*,
14(September), 142-157.